

INTISARI

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak, terutama pada golongan umur 6 bulan sampai 4 tahun. Hampir 3 % pada anak yang berumur di bawah 5 tahun pernah mengalami kejang demam. Aicardi (1986) menamakan kejang yang murni timbul karena kenaikan suhu tubuh sebagai *true febrile convulsion* yang mempunyai prognosis baik dan kejang yang mempunyai dasar kelainan di otak sebagai *atypical febrile convulsion* yang mempunyai prognosis yang lebih buruk. Bangkitan kejang pada seorang anak merupakan pertanda sedang terganggunya fungsi dari otak, dan harus segera ditanggulangi secara tepat dan adekuat untuk mencegah kerusakan sel-sel saraf lebih lanjut.

Gejala sisi yang ditimbulkan pada kejang demam pada umumnya tidak berbahaya bila kejang berlangsung secara singkat. Kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit akan menyebabkan kerusakan sel-sel syaraf pada anak berusia 6 bulan sampai 4 tahun tetapi tidak pada anak berusia lebih muda atau lebih tua. Kerusakan ini disebabkan terjadinya hipoksia otak yang disebabkan selama kejang demam metabolisme otak sangat meningkat sehingga kebutuhan dan suplai oksigen sangat kurang. Bila menemukan seorang anak dengan kejang harus segera dicari penyebab dan pencetus dari kejang tersebut, disamping usaha untuk menghentikan kejang secepat mungkin dan mencegah agar kejang tidak berulang lagi. Terlambat menanggulangi seorang anak dengan kejang dapat mengakibatkan terjadinya cacat otak atau kematian, misalnya : meningitis, ensefalitis, anoksia akut dan lain-lain.

Dalam perawatan dan pengobatan kejang demam ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan, diantaranya adalah pengobatan pada fase akut atau mengatasi kejang secepatnya, pengobatan profilaktik terhadap terulangnya kejang demam, mencari dan mengobati penyebab kejang demam serta mempertahankan dan menunjang kehidupan. Pemeriksaan laboratorium lain yang perlu dilakukan ialah EEG, USG, kultur dan elektrolit darah serta *CT - Scan* otak.